

Fasilitas dan aktivitas pendidikan anak perempuan muslimah di rumah menurut Khalid Ahmad Al-Shantoot

Naily Khuriyatul 'Aliyah^{1*} & Shinta Khurniawati²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*nailyaliyah17@gmail.com

Abstract

This research discusses girls' activities at home as Muslims according to Khalid Ahmad Al-Shantoot. This research uses library research. Primary data comes from the Book of Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim, while secondary data comes from articles relating to girls' activities at home as Muslims. Research data sources were analyzed using content analysis. The results of this research are girls' activities at home such as historical play activities through activities at home that have positive value and develop children's creative imagination by providing play activities, homework activities, training children's sewing skills from an early age to develop fine motoric skills and increase children's concentration, creating a comfortable learning environment, providing a comfortable place to study, training children to play with computers, and providing children with a place to study. All of this can support the development of children's creativity, motor skills, entertainment, and learning to learn new things according to their age to provide positive encouragement for children's development.

Keywords: activity, Girl, Home, Education, Islamic.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim menurut Khalid Ahmad Al-Shantoot. Penelitian ini menggunakan *library research*. data primer berasal dari *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim* sedangkan data sekunder berasal dari artikel yang berkaitan dengan aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim. sumber data penelitian dianalisis menggunakan *content analisis*. hasil penelitian ini adalah aktivitas anak perempuan di rumah seperti kegiatan bermain secara historis melalui kegiatan di rumah yang bernilai positif dan mengembangkan kreativitas imajinasi anak dengan memberikan fasilitas kegiatan bermain, kegiatan pekerjaan rumah, melatih ketrampilan menjahit anak sejak dini untuk mengembangkan motorik halus dan meningkatkan konsentrasi anak, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan tempat belajar yang nyaman, melatih anak bermain komputer, dan menyediakan tempat belajar anak. Keseluruhan hal tersebut dapat mendukung dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, hiburan dan pembelajaran anak mengenal hal baru sesuai usianya untuk memberikan dorongan positif bagi perkembangan anak.

Kata Kunci: Aktivitas, Anak Perempuan, Rumah, Pendidikan, Islam.

Diserahkan: 09-03-2024 **Disetujui:** 30-04-2024 **Dipublikasikan:** 30-04-2024

Kutipan: 'Aliyah, N. K., & Khurniawati, S. (2024). Fasilitas dan aktivitas pendidikan anak perempuan muslimah di rumah menurut Khalid Ahmad Al-Shantoot. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 114-130. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i2.16349>

I. Pendahuluan

Aktivitas anak perempuan di rumah adalah bermain. Dunia bermain adalah kawasan dunia anak-anak yang menyenangkan. Bermain merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, bahasa, emosional dan memotivasi diri anak dalam mengekspresikan, mengatur, dan bersosialisasi (Estiani & Suparno, 2022, hlm. 1). Fungsi bermain bagi perkembangan anak adalah untuk meningkatkan beberapa dimensi pertumbuhan anak yang meliputi motorik, kognisi, kesadaran diri, sosial, emosional dan komunikasi (Khadijah & Armanila, 2017, hlm. 8). Dalam bermain diperlukan membentuk tempat lingkungan belajar yang baik dan aman yaitu dengan memberikan suasana tempat lingkungan belajar yang dapat memberi rasa kenyamanan dan aman pada anak baik secara mental, fisik maupun sosial (Hasbi, 2022, hlm. 10). Sebagai orang tua harus memberikan fasilitas tempat bermain anak yang baik dan menyenangkan untuk perkembangan dan motivasi diri anak di rumah melalui pengenalan profesi dengan memberikan buku menarik agar anak mengenal beragam profesi yang menjadikan anak berpikir memiliki mimpi atau cita-cita baik profesi guru, polisi, tentara, dokter, koki dan lainnya (Hasbi, 2020, hlm. 9). Permainan menjahit dapat melatih perkembangan ketrampilan, konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak melalui jari-jari tangannya dengan memasukkan satu demi satu ujung tali melewati lubang tentunya juga berguna sebagai latihan dasar anak dalam menulis (Syamsuddin, 2015, hlm. 135).

Berdasarkan berita yang dimuat Jawa Pos Radar Kudus, pada tanggal 3 Februari 2023 terdapat perilaku negatif yang dilakukan oleh puluhan anak kecanduan *gadget* di Pati yang mengalami gangguan kejiwaan disebabkan orang tua tidak mengawasi anak dalam penggunaan *gadget* yang berlebihan (Mustofa, 2023a). Berita yang dimuat Kompas, pada tanggal 27 Mei 2023 bahwa terdapat perilaku negatif pada anak di Jakarta semakin meningkat di mana anak-anak sekarang bermain rokok atau pecandu rokok yang disebabkan kebiasaan perilaku orang tua di rumah (Deonisia, 2023). Berita yang dimuat merdeka.com, pada tanggal 3 Januari 2023 terdapat beberapa daerah termasuk di Samarinda ditemukan berita kasus anak yang mengalami positif narkoba dari olahan bahan makanan dan minuman seperti kukis, permen dan kue yang disebabkan kelalaian orang tua dalam menjaga makanan anak (Brian, 2023).

Kejadian tersebut adalah masalah penting untuk diteliti agar mendapatkan solusi untuk masa depan anak agar tidak berakibat buruk terhadap perilaku, kesehatan mental, psikologi anak sehingga perlunya orang tua dalam pengontrolan sosial dengan cara membatasi waktu bermain anak dan mendampingi anak ketika menggunakan *gadget* (Ardiva & Wirدانengsih, 2022, hlm. 261). Apabila solusi ini tidak dilakukan maka akan menimbulkan beberapa faktor lingkungan terlebih pada lingkungan keluarga sehingga

penting bagi orang tua dalam memberikan cara pola asuh dan bimbingannya terhadap tingkah laku anak jika tidak akan berdampak negatif anak mudah meniru perilaku di sekitarnya (Septiyani dkk., 2019, hlm. 79). Rendahnya pengontrolan atau pengawasan orang tua terhadap memilih bahan makanan sehat yang dapat dimakan atau dikonsumsi oleh anak, jika tidak maka berdampak pada kesehatan dan gizi anak buruk (Angraini dkk., 2019, hlm. 6-7).

Hasil revidu pada beberapa artikel yang relevan dengan aktivitas anak di rumah di antaranya penelitian oleh Warni Djuwita tentang Kebutuhan Bermain Sebagai Perangsangan Perkembangan Otak dan Solusi dalam Menanggulangi atau Mengatasi Kekerasan dalam Pertumbuhan dan Perkembangan terhadap Anak bahwa sangat penting pertumbuhan dan perkembangan otak anak melalui stimulasi yang dapat membantu kemampuan dasar anak menuju perkembangan perilaku dan sikap positif potensi yang dimiliki anak terlebih dalam bermain karena kegiatan bermain sangat penting bagi pengembangan kemampuan anak sehingga dengan bermain anak dapat belajar bagaimana mengenal dan memahami terhadap dunianya sendiri sesuai tahap perkembangan (Djuwita, 2018, hlm. 41). Hasil penelitian Ade Cahya Ningsih dan Fauzi tentang Desain Kreatif Lingkungan Bermain Luar Ruangan: Sebuah Solusi Bagi Heterogenitas Karakteristik Anak Usia Dini bahwa peran guru merupakan desainer utama lingkungan bermain dalam proses perkembangan anak di kelas dan diimbangi peran orang tua di rumah. Keduanya sangat penting dalam memberikan nasihat, arahan dan dorongan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki terutama membentuk lingkungan bermain dengan menyediakan peralatan yang merangsang sensorik anak, merangsang kemampuan anak bermain peran, dan merangsang motorik kasar anak (Ningsih, 2023, hlm. 143). Hasil penelitian Qurrota a'yun, Nanik Prihartanti, dan Chusniatun tentang bagaimana Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana *Homeschooling*) bahwa upaya menciptakan lingkungan yang baik bagi anak dapat melalui berbagai cara seperti penataan lingkungan fisik di mana anak diajarkan untuk rapi membereskan mainan di tempatnya, sosial seperti memilih dalam pertemanan, mengenalkan bahasa, dan pendidikan seperti memberi contoh teladan ilmu yang baik. Selain itu perlunya pelaksanaan program *homeschooling* bagi orang tua terhadap anaknya untuk meningkatkan hasil belajar anak dapat dilakukan beberapa hal. *Pertama*, memberikan pemenuhan berbagai makanan yang sehat dan baik untuk anak. *Kedua*, memberikan beberapa fasilitas lengkap seperti laptop, komputer, buku-buku bacaan anak atau novel, alat tulis menulis, mainan, tempat bermain di halaman rumah dan dapur rumah sebagai tempat anak melatih kreativitas seperti memasak (A'yun dkk., 2015, hlm. 35-37).

Berdasarkan uraian dari beberapa artikel di atas penelitian ini akan mengulas tentang pentingnya aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim dalam *Kitab*

Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim karya Khalid Ahmad Al-Shantoot sebagai bentuk pendidikan bagi muslimah.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* yang memakai sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian (Mustofa, 2023b, hlm. 189). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kitab *Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim* karya Khalid Ahmad Al-Shantoot sebagai sumber primer. Sedangkan sumber sekunder adalah artikel terkait dengan aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber primer yakni *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim* karya Khalid Ahmad Al-Shantoot. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, artikel, dan karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dengan menganalisis isi materi pada aktivitas pendidikan anak perempuan di rumah dalam Kitab *Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim* karya Khalid Ahmad Al-Shantoot.

Tahapan analisis data dengan *content analysis* meliputi (1) peneliti membaca terjemah Kitab *Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim* secara seksama, setelah itu peneliti memperoleh pengetahuan dan kesan tentang aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim, (2) menunjukkan berupa kutipan yang berhubungan dengan subjek penelitian yang diperlukan, (3) menulis atau mencatat kutipan yang telah dipastikan kemudian di-*display* agar mudah diserap dan dipahami secara keseluruhan, (4) sebagai peneliti harus melakukan konsep *coding*, yaitu bagaimana memilah dan memilih data yang pasti dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian ini, (5) menelaah tentang aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim dari berbagai kutipan yang dipilih, (6) kemudian menyimpulkan tentang aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim (Krippendorff, 2018, hlm. 84).

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Sekilas tentang Kitab *Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*

Dr. Khalid Ahmad Al-Shantoot merupakan seorang pakar pendidikan yang berasal dari King Abdul Aziz University, Jeddah. Beliau lahir pada tahun 1940. Riwayat pendidikan yang ditempuh oleh Beliau di antaranya adalah program sarjana pada bidang filsafat dari Fakultas Humaniora, Universitas Damaskus pada tahun 1968. Di samping itu, Dr. Khalid Ahmad juga memperoleh gelar diploma umum dalam bidang pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Kairo.

Sebagai seorang yang haus akan pendidikan, selanjutnya Beliau melanjutkan studi pada Fakultas Pendidikan, Universitas King Abdul Aziz Jeddah. Selama menempuh pendidikan di Universitas King Abdul Aziz, beliau juga menyelesaikan program magister

hingga doktoral dalam bidang pendidikan dengan tesis berjudul "Pendidikan Politik dalam Masyarakat Islam".

Setelah menyelesaikan seluruh pendidikan, selanjutnya Dr. Khalid meniti karier dengan bekerja sebagai peneliti di Pusat Penelitian dan Pendidikan Madinah. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, beliau fokus dalam bidang pendidikan Islami. Sebagai seorang akademisi yang masyhur, keilmuan beliau dalam bidang pendidikan sudah diakui oleh berbagai lembaga pendidikan di dunia, di antaranya Saudi Arabia, Sudan, Aljazair hingga Eropa.

Beberapa buah karya beliau juga tidak luput menjadi rujukan dalam studi di berbagai negara, tidak terkecuali oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Di antara karya beliau antara lain:

1. Peran Rumah dalam Pendidikan Anak Muslim
2. Mendidik Anak Perempuan
3. Pendidikan Militer
4. Mendidik Anak Laki-laki
5. Risiko *Babysitter* untuk Anak Muslim
6. Cara Melindungi Anak dari Pengaruh Teman yang Buruk
7. Cara Mendidik Anak dalam Masyarakat
8. Cara Mendidik Anak Perempuan untuk Berhijab
9. Pendidikan Anak dalam Hadis
10. Apa yang Dibutuhkan Sekolah dari Rumah?
11. Pendidikan Politik dalam Keluarga Muslim

Kitab *Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim* menjelaskan beberapa poin penting di antaranya yaitu: Pada bab Pertama, Pendidikan dalam Masyarakat Muslim. Bab kedua, Ciri-ciri perempuan Muslimah. Bab ketiga, Perempuan dan hijab (Jilbab). Bab keempat, Madrasah khusus Perempuan. Bab kelima, Anak Perempuan dan remaja. Bab keenam, Aktivitas anak Perempuan Muslimah di rumah. Kitab ini terdiri dari 109 halaman, yang mana dalam setiap bab menjelaskan secara detail dan mudah dipahami sehingga menarik minat baca seseorang untuk lebih mengetahui dan mendalaminya.

Sebagai seorang akademisi dan pakar dalam bidang pendidikan, dalam menyusun kitab *Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, Dr. Khalid memperhatikan berbagai hal yang sangat detail dalam isinya tentang pendidikan kepada perempuan. Hal ini tentunya sangat penting karena perempuan merupakan pilar dari kehidupan manusia. Dalam Hadis Rasulullah disebutkan bahwasanya perempuan merupakan madrasah pertama bagi anak-anak dan juga sebagai tiang agama. Tentunya pendidikan bagi perempuan, khususnya seorang muslimah sangat penting untuk dilakukan sebaik mungkin.

Gagasan Khalid Ahmad al-Shantoot sangat relevan dengan kurikulum pendidikan modern saat ini. Di mana secara sistematis, beliau menjelaskan tentang langkah-langkah serta metode dalam mendidik anak perempuan di rumah. Konsep pendidikan yang tertuang dalam kitab ini juga relevan dengan tujuan Kurikulum pendidikan Islam yakni menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani. Di samping itu juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.

B. Fasilitas dan Aktivitas Pendidikan Bagi Anak Perempuan

1. Memfasilitasi Tempat Bermain

Khalid Ahmad Al-Shantoot dalam *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, aktivitas anak perempuan di rumah sebagai seorang muslim maka perlu diajarkan dan diterapkan oleh orang tua terlebih bagi anak perempuan untuk melatih anak dalam mengetahui dan mengisi kegiatan di rumah dengan memberikan pendidikan kegiatan sehari-hari, yaitu mengenai shalat malam, puasa, jalan-jalan, permainan di luar ruangan, televisi, video, drama muslim, komputer, mesin tik, lagu, dan perpustakaan (Al-Shantoot, 1992, hlm. 92). Karena pendidikan melalui aktivitas di rumah sangat penting guna mengajarkan anak tidak keluar rumah sehingga orang tua harus memberikan fasilitas bermain yang bernilai positif dalam perkembangan dan kreativitas anak (Al-Shantoot, 1992, hlm. 93). Adapun fasilitas tempat bermain yang diberikan seorang ibu terhadap anak perempuan salah satunya yaitu bermain boneka, adalah boneka yang terbuat dari kain dan sejenisnya, anak perempuan menganggapnya seolah-olah anaknya sendiri, sehingga berpura-pura menyusui, menidurkannya, mendekapnya, sehingga dengan bermain boneka dia memainkan perannya sebagai seorang ibu di masa depan, melatih peran ini sejak usia dini dengan tujuan orang tua dapat mendidik anaknya kelak menjadi pemimpin, tentara, dokter, insinyur, ulama, khatib, guru, dokter, dan lain-lain (Al-Shantoot, 1992, hlm. 93–94).

Fasilitas tempat bermain bagi anak perempuan dapat melalui berbagai cara salah satunya yaitu bercerita dengan boneka tangan, merupakan metode bercerita melalui boneka dengan digerakkan menggunakan jari-jari tangan dan disesuaikan alur cerita (Izzati & Yulsyofriend, 2020, hlm. 479). Macam-macam jenis permainan yang banyak dilakukan oleh anak terkadang sesuai dengan jenis kelamin yang mana anak perempuan memilih permainan tidak banyak membutuhkan kekuatan dari segi fisik seperti anak memiliki pribadi yang androgini, yaitu individu yang memiliki kecondongan sifat yang seimbang maka sebagai orang tua sebagian waktu anak untuk bermain dengan anggota keluarganya seperti kakak di rumah maupun teman sebayanya (Muthmainnah, 2015, hlm. 105–106). Sebagai orang tua di rumah harus memiliki kemampuan untuk membuat gaya bermain yang semenarik mungkin sesuai dengan pertumbuhan anak sehingga nyaman bermain di ruangan rumah (Putro, 2016, hlm. 25–26). Orang tua dalam

memfasilitasi anak baik laki-laki atau perempuan itu berbeda yang mana anak perempuan diberi alat masak untuk membantu ibunya di dapur, ini menyatakan bahwa permainan anak yang berhubungan dengan peran koki atau masak-masakan sedangkan anak laki-laki bermain panjat memanjat (Muafiah dkk., 2019, hlm. 12). Lingkungan tempat bermain ialah unsur yang dapat mempengaruhi terhadap imajinasi anak terlebih lingkungan keluarga, salah satunya yaitu *role play boneka* bermain peran menjadi polisi, dokter, tentara dan lainnya (Gunadi, 2017, hlm. 99–100).

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebagai orang tua harus memfasilitasi tempat bermain bagi anak-anaknya guna mendidik dan melatih perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan positif di rumah dengan cara menyediakan alat peraga atau permainan perempuan seperti bermain dengan bercerita boneka tangan, mainan boneka, alat masak-masakan, *role play boneka* bermain peran menjadi dokter, polisi dll. Dengan fasilitas permainan tersebut dapat merangsang imajinasi kreativitas anak dan menarik perhatian anak sesuai dengan perkembangan usianya untuk bermain di rumah.

2. Memberi Pekerjaan Rumah

Memberi pekerjaan rumah dalam *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, diperuntukkan bagi kaum perempuan bukan kaum laki-laki karena salah satu kewajiban laki-laki adalah bekerja untuk mencari nafkah sedangkan kewajiban seorang perempuan adalah di rumah sebagai ibu rumah tangga maka ada seorang guru yang menasihati muridnya agar patuh kepada ibunya karena hanya mengurus pekerjaan di dalam rumah (Al-Shantoot, 1992, hlm. 94). Seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga sangat berat dilakukannya karena banyak yang harus dikerjakan seperti menyiapkan makanan pagi, membantu anaknya pergi ke sekolah, membersihkan dan merapikan rumah dengan pekerjaan rumah tersebut memerlukan waktu cukup lama sehingga satu-satunya tugas kewajiban perempuan adalah bekerja di rumah yakni mengasuh anak dan mengatur urusan keluarga (Al-Shantoot, 1992, hlm. 95). Di samping mengurus pekerjaan rumah, perempuan juga memiliki usaha lain atau produksi rumah tangga untuk mengisi waktu luangnya ketika di rumah untuk mencukupi kebutuhan keluarga yakni dengan industri rumah tangga di antaranya yaitu (1) Pembuatan karpet (2) Menulis dengan mesin tik dan komputer (3) Menjahit dan menyulam (4) Peternakan unggas dan lebah (5) Budidaya tanaman sayuran dan buah di halaman rumah serta (6) Pemeliharaannya peternakan sapi di rumah pedesaan (Al-Shantoot, 1992, hlm. 96).

Pandangan Islam mengenai wanita muslimah melakukan aktivitas pekerjaan di dua tempat yakni di luar rumah dan di dalam rumah adalah tanggung jawabnya di lingkungan keluarga dan memiliki arah tujuan yang hakiki, seperti : membantu suami, ayah, atau saudara dan masyarakat yang bertujuan membentuk sikap akhlakul karimah, wanita sebagai ibu rumah tangga perlu melaksanakan tugas yang berhubungan dengan kerumahtanggaan sedangkan bagi perempuan yang memiliki pekerjaan ganda seharusnya memanfaatkan waktu luang yang baik dan efisien (Ananda dkk., 2021, hlm.

350). Peran orang tua untuk melatih anak dalam kemandirian harus diterapkan dalam rumah dengan memberikan pendidikan pekerjaan rumah tangga pada anak dengan mengajarkan pekerjaan rumah kepada anaknya dengan cara mencuci piring, merapikan mainan, membersihkan rumah, merapikan tempat tidur, memasak maka akan memberikan dampak yang baik dalam hal disiplin (Sinaga dkk., 2021, hlm. 146). Dalam pandangan Islam memandang semua pekerjaan yang dijalankan oleh perempuan merupakan suatu ibadah kemampuan menjahit atau peternak tidak hanya bisa dilakukan di rumah untuk mencukupi kebutuhan keluarga akan tetapi juga bisa dilakukan di luar rumah akan tetapi biasanya dilakukan wanita di rumah untuk mengisi kegiatannya dan membantu ekonomi keluarga (Nurliana, 2003, hlm. 74). Menurut pandangan hukum Islam perempuan diperkenankan aktivitas bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarganya tetapi harus melakukan tugas kewajiban yang sesungguhnya, di sisi lain pekerjaan perempuan untuk membantu perekonomian keluarganya yaitu seperti karyawan kantor, pekerja sipil dan sebagian pekerjaan yang dijalankan perempuan adalah usaha berdagang (Nadia dkk., 2023, hlm. 49). Pekerjaan yang luas bagi perempuan dapat dimanfaatkan untuk bertanam sayur-sayuran seperti tomat, kangkung dan bayam karena pekerjaan ini bersifat produktif dan bisa menghasilkan kebutuhan sehari-hari di samping mengurus pekerjaan rumah (Suaedi, Nurhilal, 2013, hlm. 66).

Pekerjaan rumah biasa dilakukan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mengisi kegiatan di rumah. Adapun pekerjaan rumah meliputi membersihkan rumah, membuat makanan pagi bagi keluarga, menjahit, beternak yang merupakan tugas utamanya dalam rumah tangga akan tetapi ada juga yang terbilang wanita karier yang memiliki dua profesi guna mencukupi kebutuhan anggota keluarga dan ini termasuk dalam hukum Islam. Kemudian perlunya perempuan dalam mendidik anaknya di rumah dengan mengajarkan berbagai kegiatan di antaranya yaitu seperti memasak, mencuci piring, melatih menjahit membuat karpet, membersihkan tempat tidur dan lainnya yang bernilai positif bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dan pelatihan dalam mengisi waktu luang yang bermanfaat.

3. Memberikan Keterampilan Menjahit

Perempuan muslim dalam *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, harus memiliki keahlian ataupun keterampilan terutama dalam hal menjahit, karena perempuan di rumah sebagai ibu rumah tangga tugasnya tidak hanya memasak akan tetapi perlu adanya kegiatan lain untuk mengisi waktu luang guna membantu perekonomian keluarga baik menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi, memberi uang sekolah anak, dan keperluan sehari-hari tanpa bekerja di luar rumah maka dengan adanya keterampilan tersebut maka tidak perlu menjahit pakaian di luar akan tetapi bisa dikerjakan sendiri di rumah di samping kegiatan mengurus dan mendidik anak-anaknya (Al-Shantoot, 1992, hlm. 96).

Menjahit merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi anak usia dini guna mengembangkan sikap motorik halus pada anak dan menciptakan kreativitas anak (Soleha dkk., 2022, hlm. 28). Macam-macam cara menjahit yaitu diawali dengan yang namanya jahitan lari atau jahitan silang, di mana anak mengambil pola jahitan yang disukainya, misalnya pola pakaian dan sepatu yang pinggirnya berlubang, anak menggunakan lima jari untuk menjahit/ pita dan masukkan ke lubang ketiga untuk membuat garis berjalan dan diagonal (Aristianti dkk., 2022, hlm. 200–202). Contohnya keterampilan menjahit dengan pembuatan APE Pillow Doll dari bahan kain perca pentingnya orang tua mengajarkan menjahit pada anaknya untuk mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat (Rosdiana dkk., 2018, hlm. 4–5). Dalam menjahit tentunya harus memiliki peralatan menjahit di antaranya yaitu mesin jahit, benang, jarum, kain, gunting dan lainnya dengan adanya peralatan tersebut agar dapat melatih anak dalam menjahit (Harahap, 2019, hlm. 113). Upaya menambah keterampilan sikap motorik halus pada anak memerlukan aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui pembelajaran menjahit karena membantu perkembangan anak dalam pengenalan konsep-konsep menjahit (Yusneli dkk., 2022, hlm. 3027).

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya aktivitas menjahit merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi anak usia dini untuk menumbuh kembangkan sikap motorik halus anak dan meningkatkan konsentrasi pada anak usia dini. Orang tua perlu memberi fasilitas menjahit sebagai penunjang dalam belajarnya karena dengan fasilitas yang lengkap dapat melatih anak kreativitas sendiri. Perkembangan anak dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menarik seperti membuat APE Pillow Doll dari bahan perca dengan mendaur ulang sampai menjadi sesuatu yang bermanfaat.

4. Tempat Khusus untuk Belajar di Rumah

Tempat belajar anak perempuan di rumah dalam *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, memiliki tempat khusus untuk belajar yang nyaman, sesuai dengan keinginan yang disukai sehingga anak fokus dan semangat dalam belajarnya seperti orang tua memberikan kain wol untuk membuat pakaian dengan menenun dan menjahit yang diajarkan kepada anaknya untuk mengisi waktu luangnya dan dapat menambah penghasilan keluarga dalam mengembangkan kreativitas anak dalam belajar di rumah (Al-Shantoot, 1992, hlm. 97).

Tempat khusus di rumah yang dapat dijadikan sebagai lingkungan belajar yaitu tempat ruangan yang tertata dengan baik dan fasilitas alat bahan belajar yang mendukung karena lingkungan belajar menjadikan sarana bagi anak dalam beraktivitas dan berkreasi (Rachman, 2020, hlm. 483–484). Lingkungan rumah yang aktif merupakan dukungan orang tua dalam berbagai kegiatan anak yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi seperti membaca, menulis, mengenal angka, buku cerita (Widodo & Ruhaena, 2018, hlm. 4–5). Tempat belajar di rumah tidak hanya tentang ruangan ataupun lingkungan akan tetapi melalui orang tua penting dikaitkan dalam

proses belajar anak dengan memberikan gambar atau poster di tempel di dinding, cara menata ruang belajar yang nyaman melalui hasil karya anak, dan mengajarkan dengan metode bercerita (Ahsani, 2020, hlm. 43). Bimbingan atau interaksi anak dengan orang tua dalam belajar di rumah bisa menjadi tempat khusus belajar anak dalam mengontrol dan mengawasi waktu kegiatan belajar anak dan berbagai kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar (Ismail dkk., 2020, hlm. 251–252). Kreativitas orang tua merupakan tempat perkembangan anak yang utama maka peran orang tua dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dengan cara memberikan ruangan belajar yang nyaman, bersih, rapi, menarik, dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana lengkap yang dibutuhkan anak seperti tempat meja belajar, buku gambar dan alat tulis menulis (Fadhiah dkk., 2022, hlm. 37).

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya tempat khusus untuk belajar di rumah, perlunya orang tua memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dan menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas alat bahan belajar yang mendukung. Tempat khusus belajar anak meliputi ruangan yang tertata dengan baik, nyaman, dan bersih, lingkungan yang aktif keterampilan literasi seperti membaca, menulis, menghiasi ruang belajar dengan gambar atau poster, interaksi orang tua dan anak serta menyediakan meja belajar dan buku sesuai dengan perkembangan anak.

5. Memfasilitasi Tempat Belajar (Green, buah-buahan, makanan kecil, kulkas buah)

Fasilitas tempat belajar dalam *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, di pedesaan memiliki lahan kebun yang luas maka perempuan biasanya memanfaatkan lahannya dengan menanam sayuran, buah-buahan, beternak seperti unggas, lebah, kambing dan sapi yang dapat menghasilkan pendapatan bagi keluarganya karena dengan hal tersebut merupakan pekerjaan rumah tangga bagi perempuan dengan memanfaatkan kelebihan waktunya yang baik dan perlu adanya keterampilan tanpa bekerja keluar rumah (Al-Shantoot, 1992, hlm. 98).

Memfasilitasi tempat belajar terhadap anak merupakan hal penting bagi orang tua dengan cara meletakkan tanaman di sekitar ruang belajar anak. Tanaman dapat menciptakan suasana sejuk karena menghasilkan oksigen dan sebagai sarana edukasi mengenalkan jenis tanaman pada anak (Setyabudi dkk., 2017, hlm. 28). Menyediakan makanan dan minuman di tempat belajar anak untuk menambah konsentrasi belajar anak sehingga edukasi orang tua sangat dibutuhkan (Anggoro dkk., 2021, hlm. 328). Perlunya orang tua memperhatikan pola makan anak yang bergizi karena semakin bertambah usia anak maka semakin berkembang kemampuannya dalam memilih dan memilih makanan yang baik dan sehat bagi diri pribadinya dengan mengenalkan bahan memasak sayur, buah, menaruh makanan di kulkas dan lainnya (Perdani dkk., 2017, hlm. 26). Pembelajaran anak melalui aplikasi juga diperlukan untuk mempermudah anak dalam belajar tentang pengenalan angka, warna, mengenal nama buah, sayuran, hewan

dan lainnya yang dinamakan aplikasi *Algoritme Fisher-Yates* (Muntahanah dkk., 2020, hlm. 93). WWP (Work With Parents) kegiatan belajar menanam bunga di rumah bersama orang tua yang tujuannya supaya anak tidak bosan belajar dan dapat menambah *skill* anak dalam berkarya (Rahmi dkk., 2021, hlm. 427). *Green house* merupakan pemilihan media tanam yang cocok bagi keramahan pada lingkungan belajar anak dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan (Husna & Munastiwi, 2022, hlm. 492).

Memfasilitasi tempat belajar anak adalah penting dan utama bagi orang tua. Memberikan tempat belajar bisa melalui banyak cara yaitu meletakkan tanaman di sekitar ruang belajar anak, menyediakan makanan dan minuman, memberikan dan mengenalkan makanan bergizi buah dan sayuran, memberikan media aplikasi yang di dalamnya terdapat pembelajaran tentang buah, sayur, angka, warna serta mengenalkan anak bercocok bunga, sayuran dengan tujuan melatih anak mengembangkan potensi karya kreativitas dengan memanfaatkan waktunya belajar di rumah agar anak tidak bosan.

6. Melatih Kegiatan Komputer

Alat teknik komputer dalam *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, merupakan keahlian terpenting yang harus dimiliki seorang perempuan ketika di rumah yang dapat mengajarkan dan melatih anak dalam menulis arab, al-Qur'an, program pendidikan seperti mengenalkan *hardware*, *software* untuk menyimpan berbagai informasi sebagai bekal pendidikan selanjutnya di sekolah (Al-Shantoot, 1992, hlm. 98). Dengan demikian perempuan muslim mengisi aktivitas di rumah dengan tujuan memanfaatkan waktu luang, melatih anak perempuan dalam profesi yang bermanfaat sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan yang baik tanpa keluar rumah, dan membantu perempuan muslimah mengambil keputusan di rumah karena itu adalah hijab Islami tingkat pertama bagi seorang muslimah (Al-Shantoot, 1992, hlm. 99).

Zaman di era digital ini telah mengakibatkan perubahan yang besar dalam teknologi terlebih bagi perempuan yang berprofesi di rumah harus menguasai alat teknik komputer guna mengajarkan anak bermain komputer sejak kecil untuk mengasah kreativitas anak (Purnamasari, 2016, hlm. 337). Satu-satunya upaya meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan terhadap anak adalah melalui kegiatan pelatihan komputer (Noorfikri dkk., 2021, hlm. 137). Perkembangan TIK dapat memberikan faktor pengaruh yang sangat besar terlebih dunia pendidikan salah satunya di lembaga PAUD, di mana film animasi adalah media pembelajaran hasil IT yang dapat membantu meningkatkan minat belajar pada anak contohnya "Nussa dan Rara" sehingga dengan adanya pembelajaran TIK dapat mempermudah pemahaman anak (Ardiana, 2023, hlm. 106-108). Aplikasi android merupakan perangkat lunak yang berfungsi membantu anak dalam pengenalan dasar pembelajaran menulis bahasa arab yang berupa gambar (Septian dkk., 2018, hlm. 75). Perlunya pendidikan anak usia dini dengan mengenalkan

alat teknik komputer yang di dalamnya terdapat sistem *software* dan *hardware* berbasis multimedia sebagai media pembelajaran (Putri, 2017, hlm. 72).

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya zaman era digital terlebih alat teknik komputer sudah semakin canggih dan mengakibatkan perubahan yang besar. Anak perlu diajarkan pelatihan teknik komputer sejak dini yang bernilai positif seperti mengenalkan cara menulis arab, angka, *software* dan *hardware* tentang pembelajaran guna memahamkan anak dalam belajar, maka sebagai orang tua harus menguasai TIK memberikan fasilitas komputer guna mendidik anak untuk mengisi waktu luangnya.

7. Tempat Belajar yang Nyaman dengan Nuansa Alam

Tempat belajar dalam *Kitab Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*, perempuan muslim ketika di rumah terkadang menjadikan bosan sehingga membutuhkan suasana baru seperti pergi ke taman yang udaranya segar, sejuk, nyaman dan menarik perhatian minat belajar pada anak, di sisi lain terdapat taman yang membedakan antara laki-laki, perempuan dengan anak-anak dewasa (Al-Shantoot, 1992, hlm. 99). Perempuan muslim membentuk komunitas untuk menghafal Al-Qur'an, mengajar menjahit dan merinci, dan pelatihan komputer, semua ini adalah untuk membantu rumah tangga muslim dalam membesarkan anak-anak perempuannya, menjauhkan mereka dari percampuran, dan membantu mereka mengambil keputusan di rumah (Al-Shantoot, 1992, hlm. 100).

Taman baca masyarakat adalah lingkungan tempat yang konseptual sebagai salah satu wahana bermain anak, media belajar dan pengembangan minat baca anak salah satunya yaitu menyediakan buku bacaan yang menarik dengan dilengkapi mendesain taman (Taulabi dkk., 2017, hlm. 300–301). Ruang terbuka memberikan nilai positif terhadap proses perkembangan anak menjadi seorang remaja dengan membangun RPTRA adalah sebagai fasilitas masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai interaksi sosial dan media pembelajaran yang membangun minat dan bakat yang aman pada anak, (Rahmiati & Prihastomo, 2018, hlm. 31). Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terlebih lingkungan yang strategis seperti di taman yang mempunyai fasilitas sarana dan prasarana lengkap dan memadai (Ramadaniah & Hakim, 2018, hlm. 112). Perpustakaan umum dibangun untuk membantu masyarakat ataupun pelajar guna belajar dengan nyaman, bebas dan santai. Suasana belajar nyaman melalui berbagai kegiatan yang menunjang kreativitas anak yaitu dengan membaca, belajar dari lingkungan sekitar, membuat majalah dinding, membuat kerajinan tangan dan lainnya (Krismayani, 2017, hlm. 64–66). Ruang Bermain Ramah Anak merupakan tempat bermain anak yang dibuat dengan konsep tidak membahayakan dan ramah lingkungan salah satu permainannya meliputi sepak bola, kasti, ayunan dan seluncuran (Siregar & Sriyolja, 2020, hlm. 113). Pembelajaran berbasis alam merupakan suatu proses belajar memadukan antara isi materi dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar dengan

menyesuaikan karakteristik anak usia dini bertujuan mengajak anak untuk lebih akrab dengan alam (Mukaromah, 2020, hlm. 87).

Tempat belajar dapat memberikan dampak nilai positif terhadap proses perkembangan anak usia dini dikarenakan belajar di ruang terbuka seperti adanya perpustakaan yang menjadi minat baca anak, anak menjadi berpikir untuk melakukan bermain dengan alam dan melatih anak untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Dengan belajar di taman ilmu yang didapat sangat bermanfaat bagi individu dan orang lain maka adanya kegiatan tersebut dapat mendorong dan merangsang minat baca anak.

IV. Kesimpulan

Rumah sebagai tempat utama anak perempuan memperoleh pendidikan merupakan bagian inti dalam membentuk kehidupan mereka di masa mendatang. Berangkat dari hal tersebut, Khalid Ahmad Shantoot memberikan langkah-langkah untuk mendidik perempuan muslimah ketika di rumah. Pendidikan Bagi perempuan di rumah yang dapat dilakukan antara lain dengan berbagai kegiatan yang dapat mendukung perkembangan mereka. Pada kitab hasil karya beliau merupakan relevan untuk digunakan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Adapun di antara beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mendidik anak perempuan ketika di rumah antara lain memberikan fasilitas untuk bermain. Selain itu juga memperkenalkan pekerjaan rumah merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh seorang perempuan di rumah. Aktivitas ketrampilan menjahit merupakan kegiatan bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan sikap motorik halus anak dan dapat meningkatkan konsentrasi pada anak.

Orang tua juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas alat bahan belajar yang mendukung. Tempat khusus belajar anak meliputi ruangan yang tertata dengan baik, nyaman, dan bersih. Orang tua juga dapat memperkenalkan komputer agar tidak ketinggalan zaman. Terakhir tempat belajar yang nyaman dengan sirkulasi udara yang baik juga dapat memberikan kenyamanan untuk belajar anak.

Daftar Pustaka

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun. (2015). Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Jurnal Indigenous*, 13(2), 33–40.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal*, 3(2), 37–46.
- Al-Shantoot, K. A. (1992). *Tarbiyah Banat fi al-Bait al-Muslim*. Jeddah, Beirut, Al-Jazair, Madinah.
- Ananda, S. A. W., Zayyan, W. A., & Arifin, I. (2021). Pandangan Islam Tentang Wanita Karir Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Bingkai Keluarga Dan Masyarakat. *Profetika: Jurnal*

- Studi Islam*, 22(2), 347-356. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16700>
- Anggoro, S., Isnaningsih, T., & Khamid, A. (2021). Edukasi Pentingnya Sarapan untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 323-330. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.707>
- Angraini, W., Betrianita, B., Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Fermana, P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 1-13.
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103-111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>
- Ardiva, A., & Wirdaningsih, W. (2022). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Anak-Anak Pengguna Gadget (Studi Kasus: Nagari Suliki Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota). *Jurnal Perspektif*, 5(2), 257-266. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.622>
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Sirkuit Lokomotif Di Tkq Al-Mu'min Antapani Bandung. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 220-229.
- Brian, Y. (2023). *5 Kasus Anak Positif Narkoba dari Makanan dan Minuman Karena Kelalaian Orang Dewasa*.
- Deonisia, A. (2023). *Anak Kian Terperangkap Candu Rokok*. Kompas <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/27/anak-kian-terperangkap-asap-rokok>
- Djuwita, W. (2018). Urgensi Bermain Sebagai Stimulasi Perkembangan Otak dan Solusi Mengatasi Kekerasan (Child Abuse) dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Qawwam*, 12(1), 40-60. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.750>
- Estiani, M., & Suparno, S. (2022). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Tenggo-tenggoan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 355-364.
- Fadhiah, S. N., Kusumawardani, R., & Khosiah, S. (2022). Kreativitas Orangtua Dalam Membangun Suasana Yang Menyenangkan Selama Belajar Dari Rumah. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(1), 33-40.
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1215>
- Harahap, A. B. (2019). Peranan Praktek Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun: Strategi Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 102-120. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1345>
- Hasbi, M. (2022). *Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas Lingkungan Belajar Aman*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbi, MS. (2020). Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Husna, K., & Munastiwi, E. (2022). Green House Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Makanan. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(5), 590-595.
- Ismail, J., Azahara, W., & Mahmud, N. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 247-257. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4568135>
- Izzati & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Perdana
- Klaus, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Krismayani, I. (2017). Menggagas Wajah Baru Perpustakaan Umum Menjadi Perpustakaan Taman Pintar dan Kreatif. *Anuva*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.61-69>
- Muafiah, E., Imaduddin, M., Fadly, W., & Nastiti, S. (2019). Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender dalam Keagamaan untuk Anak. *Palastren*, 12(1), 1-30.
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisa di TK Jogja Green School). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1(1), 10-27. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.85-95>
- Muntahanah, M., Khairunnisyah, K., & Pangestu, I. D. (2020). Penerapan Algoritme Fisher Yates dalam Pembuatan Aplikasi Pengenalan Media Pembelajaran Huruf, Angka, Jenis Warna, Sayuran dan Buah-Buahan Untuk Anak Usia Dini Berbasis Smartphone Android. *Pseudocode*, 7(2), 88-96. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.7.2.88-96>
- Mustofa M, dkk. (2023b). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*.
- Mustofa, A. (2023a). *Kecanduan Gadget, Puluhan Anak di Pati Dirawat di Bangsal Kejiwaan*. Jawa Pos Radar Kudus. <https://radarkudus.jawapos.com/pati/691652783/kecanduan-gadget-puluhan-anak-di-pati-dirawat-di-bangsals-kejiwaan>
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103-112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Nadia, R., Yusri, D., & Saleh, M. (2023). Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pajak Pangkalan Susu Kelurahan Beras Basah). *Student Research Journal*, 1(2), 43-53.
- Ningsih, A. C. (2023). *Desain Kreatif Lingkungan Bermain Luar Ruangan: Sebuah Solusi Bagi Heterogenitas Karakteristik Anak Usia Dini*. 21(2), 134-149.
- Noorfikri, A. W., Narpati, B., Bukhari, E., & Nursal, M. F. (2021). Pelatihan Komputer Untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Motivasi Belajar Anak - Anak Yatim di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 4(2), 131-140. <https://doi.org/10.31599/jabdinas.v4i2.627>
- Nurliana. (2003). Wanita Karir Menurut Hukum Islam Nurliana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru. *Wanita Karir Menurut Hukum Islam*, (Wanita

- karier dalam perspektif islam), 85–93.
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah, N. (2017). Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal JKFT*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.59>
- Purnamasari, D. (2016). Model Kepemimpinan Perempuan di Era Wikinomics. *Jurnal Studi Gender*, 7(2), 313–344.
- Putri, N. E. (2017). Aplikasi Berbasis Multimedia Untuk Pembelajaran Hardware Komputer. *Edik Informatika*, 1(2), 70–81. <https://doi.org/10.22202/ei.2015.v1i2.1427>
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19–27.
- Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>
- Rahmi, L., Adilla, U., Juliana, R., Yuisman, D., & -, M. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 410. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004>
- Ramadaniah, A. R., & Hakim, I. A. (2018). Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 108–115.
- Rosdiana, A., Dian Yulistianti, H., Nor Laila, A., & Kunci, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini di Kuwasen Jepara. *Jdc*, 2(1), 1–7.
- Septian, H., Hidayat, E. W., & Rahmatulloh, A. (2018). Aplikasi Pengenalan Bahasa Arab dan Inggris untuk Anak-Anak Berbasis Android. *Jurnal Online Informatika*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.15575/join.v2i2.100>
- Septiyani, E., Kuserawati, L., Puspitasari, D., & Ramdhan, B. (2019). Pemetaan Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perilaku Baby Smoker Di Sukabumi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 75. <https://doi.org/10.30997/jsh.v10i2.1843>
- Setyabudi, I., Nuraini, Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang). *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2017.015.01.3>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga. *Jurnal Kadesi*, 4(1), 139–159. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.24>
- Siregar, I., & Sriyolja, Z. (2020). Rancangan Ruang Bermain Anak yang Kreatif dan Edukatif dengan Pemanfaatan Lahan Fasilitas Umum. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.31258/dli.7.2.p.111-115>
- Soleha, W., Sjamsir, H., & Mulawarman, U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran ISSN : 2747-0504. 3(1), 26–32.

- Suaedi, Nurhilal, I. M. (2013). *Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan*. 2(1), 205–210.
- Syamsuddin, H. (2015). *Brain Game untuk Balita*. Media Pressindo.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>
- Yusneli, Lian, B., & Andriani, D. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Menjahit Menggunakan Bahan Bekas di Paud Permata Bunda Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 3026–3031.